

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI INDONESIA PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperolah
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Oleh:

Nurul Rizki
NIM 4012018035



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Oleh:

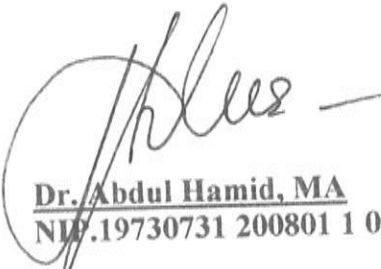
Nurul Rizki

NIM. 4012018035

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah


Langsa, 15 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP.19730731 200801 1 007

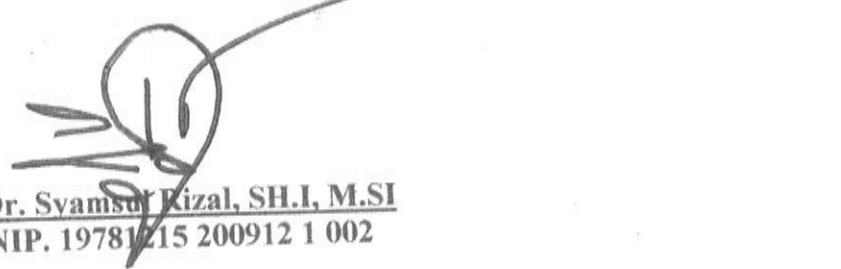
Pembimbing II



Nurjannah, M.E
NIP.19880626 201908 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



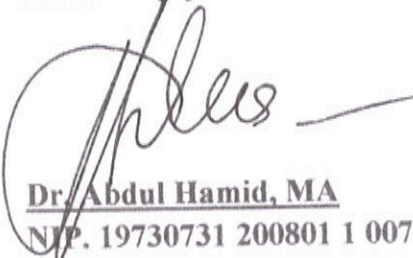
Dr. Syamsul Rizal, SH.I, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2021” atas nama Nurul Rizki, NIM 4012018035 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah


Langsa 18 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Sekretaris/Penguji II




Nuriannah, ME
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III/Anggota



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji IV/Anggota



Fakhrizal, Lc., MA
NIDN. 2018028502

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa



Proff. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rizki
Nim : 4012018035
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Mesjid Bendahara, 30 September 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Mesjid Bendahara, Kecamatan Bendahara,
Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2021”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Langsa, 15 Juli 2022
Yang menyatakan




Nurul Rizki

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak Perlu Menjadi Orang Lain Untuk Terlihat Sempurna Cukup Jadi Dirimu Sendiri, Always Love Yourself”

Persembahan

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran dan kelapangan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua BPRS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat sebanyak 6 BPRS yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan program Eviews 10. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,0060 < 0,05$. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,0381 < 0,05$. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,7093 > 0,05$. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan $0,000000 < 0,05$. Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Profitabilitas*.

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the profitability of Islamic Rural Banks in Indonesia. The research method used is a quantitative approach. The population of this research is all BPRS registered with the Financial Services Authority. By using purposive sampling there are as many as 6 BPRS used as samples in this study. The data analysis technique used in this study is panel data regression with the help of the Eviews 10 program. The result obtained indicates that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and significant effect on profitability with a probability value of $0,0060 < 0,05$. Non Performing Financing (NPF) has a positive and significant effect on profitability with a probability value of $0,0381 < 0,05$. While the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and insignificant effect on profitability with a probability value of $0,7093 > 0,05$. Simultaneously the independent variable has a significant effect on the dependent variable with a significant value of $0,000000 < 0,05$. This means that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously (together) have a significant effect on the profitability of Islamic Rural Banks in Indonesia.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitability.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan pembaca selalu berada di dalam naungan syafaatnya hingga di akhir zaman nanti. Amin Ya Robbal'alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2021**”. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan, semangat dan doa dari orang-orang yang berada di sekeliling penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Muhammad Tahir tercinta atas segala doa dan dukungannya serta perngorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis dan untuk Ibunda tercinta Almarhumah Yusnita agar di tempatkan yang terbaik disisinya.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Prof. Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Syamsul Rizal, SH.I, M.SI., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

5. Bapak Fakhrizal bin Mustafa, Lc., MA, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
7. Ibu Nurjannah, M.Ek., selaku pembimbing II arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
8. Bapak Muhammad Nuh Rasyid, S.Th.I, M.A., selaku Penasehat Akademik.
9. Ibu Mastura, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya Ayu Rahmawati, Masitah dan Rizky Rosi Andriani yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi.

Semoga semua amalan baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak luput dari adanya kesalahan karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, serta penulis menyadari bahwa sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Robbal'amin.

Langsa, 15 Juli 2022

Penulis

Nurul Rizki
4012018035

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Penjelasan Istilah.....	10
1.7 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
2.1 Bank Syariah.....	13
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	13
2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	13
2.1.3 Perbedaan Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	15
2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	16
2.2.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	16
2.2.2 Fungsi Modal Bank atau CAR.....	17
2.2.3 Sumber Permodalan Bank Syariah.....	18
2.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	21

2.3.1	Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	21
2.3.2	Faktor-faktor Terjadinya <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ...	23
2.3.3	Dampak <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	24
2.4	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
2.4.1	Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	24
2.4.2	Fungsi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	27
2.5	Profitabilitas	27
2.5.1	Pengertian Profitabilitas.....	27
2.5.2	Manfaat Profitabilitas.....	29
2.6	Penelitian Terdahulu	30
2.7	Kerangka Teori	40
2.8	Hubungan CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas	40
2.9	Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Pendekatan Penelitian.....	44
3.2	Unit Analisis, Rentang waktu dan Waktu penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel.....	45
3.4	Jenis dan Sumber Data	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data	46
3.6	Defenisi Operasional Variabel.....	47
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
3.7.2	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	50
3.7.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	51
3.8	Uji Asumsi Klasik	53
3.8.1	Uji Normalitas.....	53
3.8.2	Uji Multikolinieritas.....	53
3.8.3	Uji Heterokedastisitas	54
3.8.4	Uji Autokorelasi	54
3.9	Uji Hipotesis	55
3.9.1	Uji Statistik t	55
3.9.2	Uji Statistik F	55
3.9.3	Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.2	Deskripsi Data Penelitian	65

4.3	Analisis Hasil Penelitian.....	70
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	70
4.3.2	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	72
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	74
4.3.4	Persamaan Model Regresi.....	75
4.3.5	Uji Hipotesis	76
4.4	Interprestasi Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		103

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data CAR, NPF, FDR dan ROA Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2016-2021	5
Grafik 4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) BPRS di Indonesia	65
Grafik 4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) BPRS di Indonesia.....	66
Grafik 4.3 <i>Non Performing Ratio</i> (NPF) BPRS di Indonesia.....	68
Grafik 4.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) BPRS di Indonesia.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR	17
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian NPF	22
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian FDR.....	26
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA.....	29
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel.....	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	74
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	40
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian.....	93
Lampiran 2: Data yang sudah d LN	97
Lampiran 3: F tabel	101
Lampiran 4: Hasil Olah Data Eviews.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi (*intermediary function*) dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif (*maysir*), bebas dari hal-hal yang meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.¹

Bank syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan perbankan yang pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Intermediasi yang dilakukan berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.²

¹ H. Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h. 21-27

² Retno Wulandari dan Atina Shofawati, Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Ban Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9, 2017), h. 741

Pentingnya perbankan syariah di Indonesia membuat pihak bank syariah perlu memantau dan meningkatkan kinerjanya agar tercipta perusahaan yang sehat. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, maka kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik.³

Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana. Kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola asset dan liabilitas yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan empat macam tolak ukur, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.⁴

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari simpanan nasabah. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat menunjukkan seberapa efisien

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Ke-1, Cetakan ke-1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 196

⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 166

bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.⁵ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur tingkat profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas (*Return On Asset*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁶

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimal 8%. Jika rasio kecukupan modal semakin besar maka tingkat keuntungan bank juga akan meningkat.⁷ Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.⁸

Non Performing Financing (NPF) adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, karena

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 23

⁶ Ulfatuzahroh, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), h. 3

⁷ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 562

⁸ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), h. 4

hal ini akan menurunkan pendapatan bank.⁹ Semakin besar rasio NPF akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.¹⁰

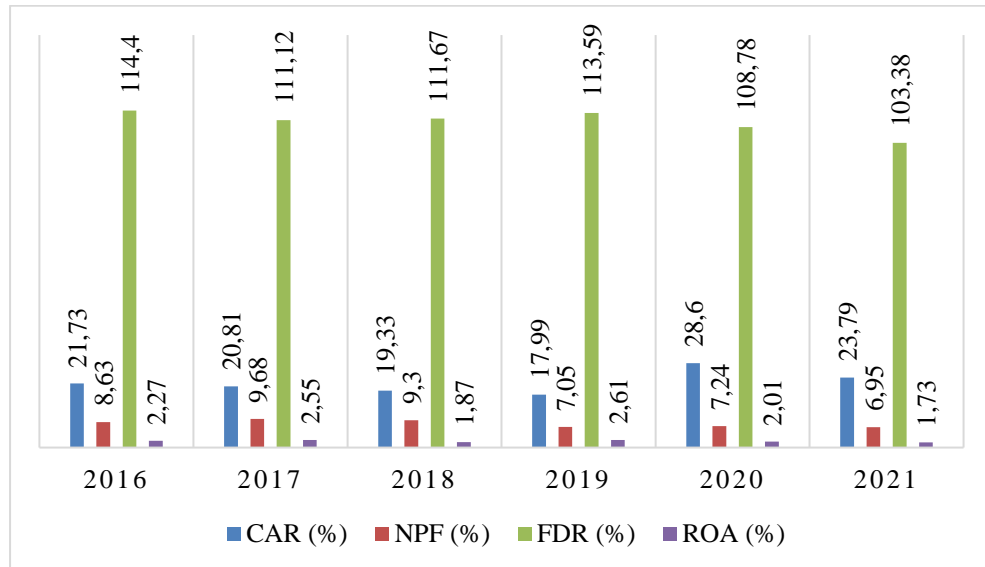
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio FDR naik maka keuntungan bank juga akan naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.¹¹

⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 125

¹⁰ Medina Almunawaroh dan Rina Maliana, Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2018), h. 7

¹¹ Putri Ayu Permata Sari, “Pengaruh CAR, NIM, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), h. 7

Grafik 1.1 Data CAR, NPF, FDR Dan ROA BPRS Di Indonesia Tahun 2016-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 nilai CAR sebesar 21,73% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 20,81% tetapi pada tahun tersebut ROA mengalami peningkatan dari 2,27% menjadi 2,55%. Tahun 2018 nilai CAR sebesar 19,33% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 17,99% namun pada tahun tersebut nilai ROA mengalami peningkatan dari 1,87% menjadi 2,61%, Pada tahun 2019 nilai CAR sebesar 17,99% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 28,6% sedangkan nilai ROA pada tahun tersebut terjadi penurunan dari 2,61% menjadi 2,01%.

Pada tahun 2016 nilai NPF sebesar 8,63% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebesar 9,68% akan tetapi nilai ROA pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari 2,27% menjadi 2,55%. Kemudian tahun 2017 nilai NPF sebesar 9,68% dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 9,3% namun pada tahun tersebut ROA juga mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 1,87%.

Tahun 2020 nilai NPF sebesar 7,24% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 6,95% namun pada tahun tersebut ROA juga menurun dari 2,01% menjadi 1,73%.

Pada tahun 2016 nilai FDR sebesar 114,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 111,12% akan tetapi pada tahun tersebut ROA meningkat dari 2,27% menjadi 2,55%. Kemudian pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 111,12% dan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 111,67% namun nilai ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 1,87%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.¹² Akan tetapi pada tahun 2016 nilai CAR sebesar 21,73% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 20,81% tetapi pada tahun tersebut ROA mengalami peningkatan dari 2,27% menjadi 2,55%. Tahun 2018 nilai CAR sebesar 19,33% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 17,99% namun pada tahun tersebut nilai ROA mengalami peningkatan dari 1,87% menjadi 2,61%,
Pada tahun 2019 nilai CAR sebesar 17,99% dan pada tahun 2020 meningkat

¹² Anisa Nur Rahmah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), h. 4

menjadi sebesar 28,6% sedangkan nilai ROA pada tahun tersebut terjadi penurunan dari 2,61% menjadi 2,01%.

2. Semakin tinggi rasio NPF maka perolehan laba akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan putang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi turun dan juga akan menurunkan tingkat profitabilitas.¹³ Namun Pada tahun 2016 nilai NPF sebesar 8,63% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebesar 9,68% akan tetapi nilai ROA pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari 2,27% menjadi 2,55%. Kemudian tahun 2017 nilai NPF sebesar 9,68% dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 9,3% namun pada tahun tersebut ROA juga mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 1,87%. Tahun 2020 nilai NPF sebesar 7,24% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 6,95% namun pada tahun tersebut ROA juga menurun dari 2,01% menjadi 1,73%.
3. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.¹⁴ Akan tetapi Pada tahun 2016 nilai FDR sebesar 114,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 111,12% akan tetapi pada tahun tersebut ROA meningkat dari 2,27% menjadi 2,55%. Kemudian pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 111,12% dan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 111,67% namun nilai ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 1,87%.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202

¹⁴ Petricia Yuni Perdanasari, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR BOPO, BI Rate, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017", (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 93

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini agar permasalahan tidak meluas lebih jauh, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
2. Objek yang akan diteliti adalah pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.
3. Data yang akan digunakan adalah data Statistik OJK pada tahun 2016-2021.
4. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada BPRS?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada BPRS?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada BPRS?
4. Bagaimana pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada BPRS?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas BPRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada BPRS.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada BPRS.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada BPRS.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan di bidang perbankan syariah tentang rasio-rasio keuangan bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA). Serta menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada BPRS di Indonesia.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah literature yang dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa dan diharapkan

dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan mengambil pembahasan yang serupa.

3. Bagi Instansi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank khususnya BPRS di Indonesia.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah variabel-variabel yang ingin di teliti yaitu pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memberikan Interpretasi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini supaya tidak terjadi makna ganda, maka istilah-istilah yang di pakai perlu diberi penjelasan istilah, diantaranya yaitu:

- 1 Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan dalam manajemen untuk menghasilkan laba.¹⁵
- 2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (pembiayaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari

¹⁵ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis: Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Diandit Media, 2006), h. 55

modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain.¹⁶

- 3 *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷
- 4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikelola oleh bank.¹⁸

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi dan memuat uraian tentang penjelasan-penjelasan mengenai setiap variabel yang di teliti, landasan teori atau penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis.

Bab III memuat secara rinci metode penelitian yang di gunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang di gunakan.

Bab IV memuat tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 121

¹⁷ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 66

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55

penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengacu pada sistem bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁹ Dalam aktivitasnya, baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dananya bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.²⁰

2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah unit usaha yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS hanya menerima simpanan (debet) dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembayaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilaksanakan dengan prinsip syariah.²¹ Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan badan hukum Indonesia,

¹⁹ Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 1

²⁰ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 14

²¹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2010), h. 152

pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum indonesia dengan pemerintah daerah.²²

Adapun kegiatan usaha BPRS meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat
 - a) Simpanan berupa tabungan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan berdasarkan akad mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat
 - a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudarabah atau musyarakah.
 - b) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam dan istisna'.
 - c) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidk bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - e) Pengambil alihan hutang berdasarkan akad hawalah.
- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudarabah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.

²² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 62

- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.²³

2.1.3 Perbedaan Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Modal yang disetor untuk mendirikan Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebesar 1 triliun, sedangkan modal inti minimum BPRS sebesar 6 milyar.
2. BUS dapat didirikan oleh WNI atau badan hukum Indonesia, WNI atau badan hukum Indonesia yang bermitra dengan WNA atau badan hukum asing.²⁴ Sedangkan BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan badan hukum Indonesia, pemerintah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.²⁵
3. BUS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sedangkan BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan pada BPRS tidak terdapat produk simpanan giro.²⁶

²³ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No 21 Tahun 2008)*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 57

²⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 64

²⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 62

²⁶ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005, h. 68-70

2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.3.1 *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam perbankan baik itu konvensional maupun syariah pengelolaan modal sangat diperlukan, bank harus memiliki modal yang cukup untuk membiayai kegiatan perbankan. Oleh karenanya didalam perbankan kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio kecukupan modal atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian pada pembiayaan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio ini merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.²⁷

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pembangunan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR 8% sesuai dengan ketentuan BI berarti bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.²⁸ Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

²⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342

²⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 213

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian CAR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: > 12%	Sangat Sehat
Peringkat 2: $9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
Peringkat 3: $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.3.2 Fungsi Modal Bank atau CAR

Modal bank memiliki tiga fungsi yaitu:²⁹

1. Modal berperan sebagai penunjang dalam mengatasi risiko-risiko yang akan membahayakan perusahaan. Modal mampu menutupi kegagalan atas pembiayaan atau melindungi dana deposan.
2. Mempertimbangkan dalam menetapkan batas maksimal penyaluran pembiayaan. Demikian dapat menjadi sebuah pertimbangan operasional bank indonesia selaku regulator dalam menetapkan jumlah penyaluran pembiayaan terhadap setiap individu nasabah bank.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi para partisipan pasar untuk menilai tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 160

2.3.3 Sumber Permodalan Bank Syariah

Bank Nasional maupun Bank Internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya (*Capital Adequacy Ratio*). Modal dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal inti (*tier 1*), terdiri dari:³⁰
 - a. Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
 - b. Agio saham, ialah selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
 - c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dalam harga (apabila saham tersebut dijual).
 - d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
 - e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
 - f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya

³⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), h. 168-169

diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.

- h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.

2. Modal pelengkap (*tier2*)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

Secara terinci modal pelengkap berupa:³¹

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap.
- b. Cadangan penghapusan akiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membenahi laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal pinjaman, yang mempunyai ciri-ciri:
 - 1. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - 2. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI.
 - 3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - 4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- d. Pinjaman subordinasi yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, h. 169-170

1. Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan pihak bank.
 2. Mendapatkan persetujuan BI.
 3. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.
 4. Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 5. Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI.
 6. Hak tagih dalam hal terjadi likuiditas berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).
3. Modal pelengkap (*tier3*)
- Modal pelengkap (*tier3*) adalah investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria Bank Indonesia sebagai berikut:³²
- a. Berdasarkan prinsip mudarabah dan musyarakah.
 - b. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
 - c. Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kurangnya 2 tahun.
 - d. Tidak dapat dibayar sebelum jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian dengan persetujuan BI.
 - e. Terdapat klausul yang mengikat (*lock-in clause*), bahwa tidak dapat dilakukan penarikan angsuran pokok.
 - f. Terdapat perjanjian penempatan investasi subordinasi yang jelas termasuk jadwal pelunasannya.
 - g. Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BI.

³² *Ibid*, h. 171

2.3 *Non Performing Financing* (NPF)

2.3.1 Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.³³ Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* (kegagalan pihak lawan) dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan korporasi.³⁴

Menurut Veitzal yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank. Contohnya seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk kedalam golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar berpotensi terjadi penunggaan dalam pengembalian.³⁵ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202

³⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 260

³⁵ Veithzal Rivai, *Bank Dan Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 147

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian NPF

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: NPF <2%	Sangat Sehat
Peringkat 2: $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
Peringkat 3: $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: NPF $\geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Adapun besaran rasio NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.³⁶ Agar terhindar dari *Non Performing Financing* (NPF) bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang akan dibiayai layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah, maka bank perlu menganalisis 5c (*character, capital, capacity, collateral* dan *condtion of economy*).³⁷

³⁶ Agus Fajar Fitriyanto, “Pengaruh Faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*, Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. 49

³⁷ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 204

2.3.2 Faktor-faktor Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor internal bank
 - a. Analisis kurang tepat sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu pembiayaan.
 - b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan.
 - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha nasabah sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
 - d. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan debitur.³⁸

2) Faktor eksternal bank

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah:

- a. Nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
- b. Penyelewengan yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tidak sesuai dalam kontrak atau akad (*side streaming*).

Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah:

- a. Debitur mau melaksanakan kewajibannya sesuai perjanjian akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran.

³⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 125

- b. Perusahaan debitur tidak dapat bersaing dengan pasar.
- c. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.³⁹

2.3.3 Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

- 1) Laba atau rugi bank menurun, penurunan laba diakibatkan adanya penurunan pendapatan bagi hasil atau margin.
- 2) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar dan rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
- 3) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat. Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
- 4) ROA dan ROE menurun. Penurunan laba akan memiliki dampak pada return turun, maka ROA dan ROE akan menurun.⁴⁰

2.4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

2.5.1 Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan yang menggambarkan sejauh mana dana simpanan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) digunakan untuk pemberian pinjaman. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil

³⁹ *Ibid*, h. 126

⁴⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dan Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 127

dikelola oleh bank.⁴¹ Untuk menentukan FDR, maka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) termasuk kedalam rasio likuiditas. Likuiditas adalah kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas bank. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman bank yang segera jatuh tempo.⁴²

Rasio ini mendeskripsikan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas yang dimiliki oleh bank.⁴³

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan nasabah pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55

⁴² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 113

⁴³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 116-117

pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh nasabah. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan nasabah bank yang bersangkutan.⁴⁴

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian FDR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2: $75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
Peringkat 3: $85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.⁴⁵

⁴⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 256

⁴⁵ *Ibid*, h. 345

2.5.2 Fungsi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki fungsi sebagai indikator intermediasi bagi perbankan. Pentingnya rasio FDR dalam perbankan syariah sehingga FDR termasuk syarat antara lain:

- 1) Merupakan bagian dari indikator dalam evaluasi tingkat kesehatan bank.
- 2) Sebagai indikator kriteria GWM (Giro Wajib Minimum 50%)
- 3) Untuk menentukan faktor tinggi ataupun rendahnya GWM (Giro Wajib Minimum) suatu bank.
- 4) Termasuk sebagai persyaratan pemberian kemudahan pajak untuk bank yang akan merger.⁴⁶

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas secara umum merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba, semakin besar tingkat keuntungan, maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai standar dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara yang diperoleh untuk dapat menilai profit suatu perusahaan tentu bervariasi dan sangat bergantung pada laba, aktiva maupun modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan maupun laba netto sesudah pajak beserta modal sendiri.⁴⁷

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan

⁴⁶ Trisandini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 68

⁴⁷ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), h. 128

laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁴⁸

Menurut Rodoni dan Ali profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.⁴⁹

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat dilakukan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.⁵⁰

Menurut Munawir *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang

⁴⁸ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 17

⁴⁹ Ahmad Rodoni dan Heri Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 192

⁵⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁵¹ Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian ROA

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: ROA > 1,5%	Sangat Sehat
Peringkat 2: 1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
Peringkat 3: 0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
Peringkat 4: 0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
Peringkat 5: ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.5.2 Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas bagi perbankan syariah adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

⁵¹ Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 219

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal sendiri.⁵²

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sri Wahyuni. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. ⁵³	Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis (variabel dependen ROA) secara parsial variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel NPF dan FDR berpengaruh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode analisis regresi data panel, menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan meneliti profitabilitas bank. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan dua

⁵² Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 197

⁵³ Sri Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)", (Skripsi UIN Hidayatullah Jakarta, 2016)

		<p>negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara hasil analisis (variabel dependen ROE) menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sementara variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.</p>	<p>variabel dependen yaitu ROA dan ROE dan studi kasusnya Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian saya menggunakan satu variabel dependen yaitu ROA dan tidak menggunakan variabel BOPO serta studi kasusnya pada BPRS di Indonesia.</p>
2	<p>Tri Indriani. Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.⁵⁴</p>	<p>Analisis Regresi Data Panel menggunakan pendekatan terbaik yaitu REM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), <i>financing</i> dan CAR</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA).</p>

⁵⁴ Tri Indriani, "Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia", (Skripsi UIN Yogyakarta, 2021)

		<p>berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan NPF dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian saya tidak menggunakan variabel PDRB, financing, BOPO, DPK dan Inflasi.</p>
3	Rahmi Fitriyah. Pengaruh FDR, NIM, NPF Dan BOPO Terhadap	Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan analisis

	Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. ⁵⁵	terhadap ROA. sedangkan NIM, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	regresi data panel dan meneliti pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank. Perbedaannya adalah penelitian saya tidak menggunakan variabel NIM dan BOPO, serta studi kasusnya pada BPRS di Indonesia.
4	R. Rizny Anindya Reswanty. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank	Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan ROA serta studi kasusnya pada BPRS di Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian saya menggunakan analisis

⁵⁵ Rahmi Fitriyah, "Pengaruh FDR, NIM, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

	Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2010-September 2017. ⁵⁶	<i>Return On Asset</i> (ROA). Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR dan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	regresi data panel dan tidak meneliti variabel BOPO.
5	Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana. Pengaruh CAR, <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap	Analisis Regresi Data Panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu variabel <i>Asset Growth</i> , BOPO dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metode regresi data panel dan meneliti variabel CAR, NPF, FDR dan ROA. Perbedaannya adalah

⁵⁶ R. Rizny Anindya Reswanty, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2010-September 2017". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 93

	ROA Bank Umum Syariah. ⁵⁷	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. sedangkan untuk variabel DPK, Pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.	penelitian saya tidak menggunakan variabel <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK dan Pembiayaan serta studi kasusnya pada BPRS di Indonesia.
6	Ainnisa Nurul Safitri. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK)	Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK . Secara parsial variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF dan FDR berpengaruh negatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank. Perbedaannya adalah penelitian saya tidak menggunakan variabel BOPO dan DPK.

⁵⁷ Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana, "Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah", (Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Vol. 05, No. 02, 2022)

	Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. ⁵⁸	signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.	
7	Duri Novita Sari. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, <i>Financing to Deposit Ratio</i> Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah di Jawa Timur. ⁵⁹	Analisis Regresi Data Panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berpengaruh signifikan positif. Sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif signifikan	Persamaan penelitian ini dengan menelitian saya sama-sama menggunakan analisis regresi data panel dan meneliti pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas bank. Perbedaannya adalah penelitian saya studi kasusnya pada BPRS di Indonesia sedangkan penelitian ini hanya pada BPR Syariah di

⁵⁸ Ainnisa Nurul Safitri., “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

⁵⁹ Duri Novita Sari, “Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah di Jawa Timur”. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

		terhadap profitabilitas.	Jawa Timur.
8	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. ⁶⁰	Analisis Regresi Liner Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembayaran bagi hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Secara parsial pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan variabel NPF dan meneliti profitabilitas Bank. Perbedaannya adalah penelitian saya menggunakan analisis regresi data panel, tidak menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil serta studi kasusnya pada BPRS di Indonesia.

⁶⁰ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 8, No. 1, 2012).

		pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	
9	Nida Laili Fitriyah dan Mohammad Yusron Sholikhin. Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia. ⁶¹	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil studi menunjukkan bahwasannya semua variabel yang ada dalam penelitian (CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapat BPRS selama periode penelitian dilakukan. Rasio kecukupan modal/CAR dan rasio NPF memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Untuk rasio FDR, hasil studi menunjukkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian saya menggunakan analisis regresi data panel serta tidak menggunakan variabel BOPO dan inflasi.

⁶¹ Nida Laili Fitriyah dan Mohammad Yusron Sholikhin, Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 03, 2019)

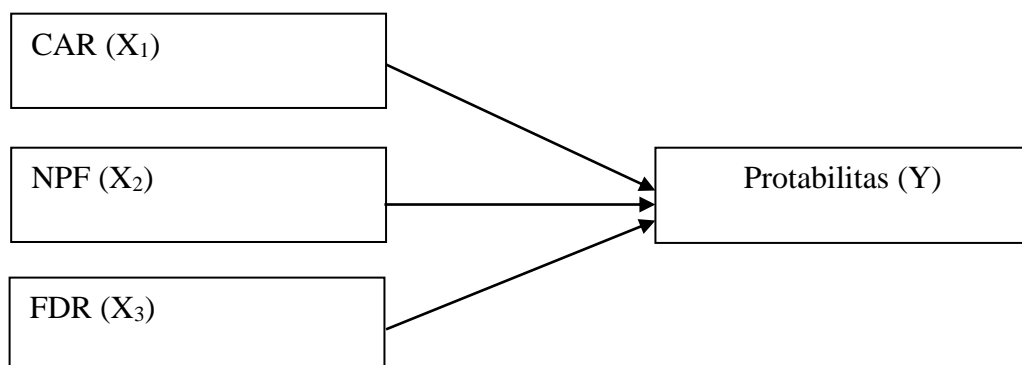
		<p>hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu BOPO atau efesensi dari manajemen BPRS memiliki pengaruh signifikan negatif untuk memperoleh profitabilitas. Sedangkan Inflasi menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan pada profitabilitas.</p>	
10	<p>Misbahul Munir. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.⁶²</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaannya penelitian saya tidak</p>

⁶² Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, (*Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, Vol. 1, No. 1&2, 2018)

	terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara parsial variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	menggunakan variabel inflasi dan menggunakan analisis regresi data panel.
--	--	---

2.7 Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



2.8 Hubungan CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas

2.8.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibayai dari modal

sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri. Jadi, semakin besar CAR maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan.⁶³

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nadudin dan Imamudin Yuliadi dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).⁶⁴

2.8.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bermasalah terjadi akibat adanya kredit macet atau pembiayaan bermasalah disuatu bank yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet dimana nasabah tidak sanggup untuk melunasi pembiayaannya dan berakibat pada menurunnya profitabilitas bank syariah.⁶⁵

Hal ini didukung oleh penelitian Fenardo Africano bahwa semakin besarnya pembiayaan bermasalah terjadi di suatu bank syariah maka kinerja bank tersebut akan menurun pada tingkat profitabilitasnya, begitupun sebaliknya jika pembiayaan bermasalah menurun maka profitabilitas bank akan meningkat.⁶⁶

⁶³ Idris, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah (Tbk)", (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 31-32

⁶⁴ Muhammad Nadudin dan Imamudin Yuliadi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020, (Jurnal Kajian Ekonomi Syariah Vol. 6, No. 1, 2022), h. 19

⁶⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 137

⁶⁶ Fenardo Africano, Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 6, No. 1, 2016), h. 62

2.8.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana dana simpanan dari pihak ketiga digunakan untuk pemberian pembiayaan. Semakin tinggi FDR berarti semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank. Semakin tinggi rasio FDR pada batas tertentu maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba maka ROA juga akan meningkat.⁶⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Meta Tejaningrum dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.⁶⁸

2.9 Hipotesis

1. H_{01} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

2. H_{01} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

H_{a1} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

⁶⁷ Sri Windarti Mokoagow, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah, (Jurnal EBBANK Vol. 6, No. 1, 2015), h. 42

⁶⁸ Meta Tejaningrum, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019), h. 89

3. H_{01} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

H_{a1} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁹

Menurut Kasiram dalam buku V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Bryman mendefenisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subyek, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

⁷⁰ V. Wiratna Suarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

3.2 Unit Analisis, Rentang Waktu dan Waktu Penelitian

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang datanya dapat diakses melalui website resmi OJK (<https://www.ojk.go.id>). Rentang waktu penelitian ini adalah dari tahun 2016-2021. Waktu penelitian ini dimulai September 2021 hingga selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek atau objek yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁷² Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah menyajikan publikasi laporan keuangan tahun 2016-2021.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel penelitian.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. XIII*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 218

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki total asset diatas 70 miliar.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BPRS Amanah Rabbaniah, PT. BPR Syariah AlSalaam Amal Salman, PT. BPRS Bangun Drajat Warga, PT. BPRS Bumi Rinjani Kapanjen, PT. BPRS Buana Mitra Perwira, PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan.⁷³

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan yang didapati atau dikeluarkan oleh sumber-sumber tertentu.⁷⁴ Data yang didapatkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK periode 2016-2021).

⁷³ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 147

⁷⁴ *Ibid*, h. 326

3.6 Definisi Operasional Variabel

Instrumen penelitian ini terdiri dari empat variabel penelitian. tiga variabel independen, yaitu CAR, NPF dan FDR. Kemudian satu variabel dependen yaitu ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas BPRS di Indonesia.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Skala
1	CAR	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. ⁷⁵	Persen (%)
2	NPF	NPF (<i>Non Performing Financing</i>) adalah pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. ⁷⁶	Persen (%)
2	FDR	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan	Persen (%)

⁷⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 213

⁷⁶ Faturrehman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 66

		total dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. ⁷⁷	
3	ROA	ROA (<i>Return On Asset</i>) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. ⁷⁸	Persen (%)

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartal atau tahunan). Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek (perusahaan) dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu.⁷⁹ Kelebihan dari analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:⁸⁰

⁷⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55

⁷⁸ Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 866

⁷⁹ Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Jawa Timur: Wade Group, 2017), h. 1

⁸⁰ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 229

1. Data panel memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu.
2. Data panel mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah, hal ini karena menggabungkan data time series dan data *cross section*.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data time series murni atau data *cross section* murni.

Bentuk umum persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = Koefisien Konstanta

β_1, β_3 = Koefisien variabel independen

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing Financing*

X₃ = *Financing to Deposit Ratio*

e = koefisien error

i = Jumlah BPRS yaitu sebanyak 6 bank

t = periode waktu penelitian yaitu 2016-2021

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2007* sebagai bantuan dalam melakukan analisis data.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dimana nilai-nilai umum dari statistik deskriptif ini ialah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.⁸¹

3.7.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

3.7.1.1 *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Model estimasi *Common Effect Model* adalah model paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, dengan pendekatan ini tidak memperhatikan perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu (diasumsikan bahwa perilaku semua data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu). Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.⁸² OLS merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel.⁸³

⁸¹ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Risert Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 53

⁸² Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, (Ponogoro: Wade Group, 2017), h. 3

⁸³ Shohcrul Rohmatul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 23

3.7.1.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Metode teknik variabel *dummy* ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).⁸⁴

3.7.1.3 *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan, keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Componen Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁸⁵

3.7.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multipler.

⁸⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 356

⁸⁵ Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, *Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), h. 166

3.7.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang akan digunakan dalam penelitian. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut:⁸⁶

H_0 : model menggunakan pendekatan *common effect*

H_a : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Kriteria:

- a. Jika nilai *P-Value cross-section* $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *P-Value cross-section* $F < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

3.7.2.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:⁸⁷

H_0 : model menggunakan pendekatan *random effect*

H_a : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Kriteria:

- a. Jika nilai *P-Value* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *P-Value* $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* ini dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis yang digunakan adalah:⁸⁸

⁸⁶ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, (Ponogoro: Wade Group, 2017), h.10

⁸⁷ *Ibid*, h.11

H_0 : model menggunakan pendekatan *common effect model*

H_a : model menggunakan pendekatan *random effect model*

Kriteria:

- a. Jika nilai *P-Value cross-section* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *P-Value cross-section* $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat penyebaran dari variabel bebas dan variabel terikat apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan data tersebar normal atau tidak diantaranya:

- a. Jika skor probabilitas *jarque-bera* $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- b. Jika skor probabilitas *jarque-bera* $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal.⁸⁹

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan bahwa antara dua variabel independen pada sebuah penelitian tidak terdapat hubungan yang kuat dan sifatnya ganda. Apabila ditemukan skor korelasi $>0,8$, maka dipastikan pada

⁸⁸ Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, *Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), h. 167

⁸⁹ *Ibid*, Hal. 164

penelitian tersebut terdapat masalah multikolinieritas. Dan jika nilai skor korelasi $<0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹⁰

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji white, dengan membandingkan nilai prob. Obs*Rsquared dengan nilai α (5%).

Hipotesis yang diuji adalah:

- a. H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. H_1 : Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Dengan ketentuan:

- a. Jika prob. Obs*Rsquared $<0,05$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika prob. Obs*Rsquared $>0,05$, maka H_0 diterima.⁹¹

3.8.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.⁹²

⁹⁰ Iskandar Ahmaddien Bambang Susanto, *Eviews 9 Analisis Regresi Data Panel*, (Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 86

⁹¹ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Risert Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 162

⁹² Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (SEMARANG : Badan Penerbitan Universitas Dipenogoro, 2001) h.109

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika tingkan signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka masing-masing variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹³

3.9.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).⁹⁴ Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Pengujian ini melihat hasil uji signifikansi yang berada di bawah 5% (0.05). Jika nilai sig < 0.05 maka H_a diterima, yang namun jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima.⁹⁵ Uji F juga dapat dilakukan dengan

⁹³ Bambang Suharjo, *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 118

⁹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), h. 82

⁹⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2010), h.108.

cara membandingkan f hitung dengan f tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:⁹⁶

- a. Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1 atau berkisar antara 0-100%. Semakin kecil angka *R Square* maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut, dan sebaliknya semakin besar angka *R Square* maka semakin kuat hubungan kedua atau lebih variabel tersebut.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 199

⁹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), h. 226-228

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT. BPRS Amanah Rabbaniah

BPRS Amanah Rabbaniah lahir sebagai penjabaran hasil keputusan Mukhtar Persatuan Islam tahun 1990 di Garut. Sebagai langkah awal pada tahun 1989 dilakukan suatu upaya pengelolaan usaha keuangan bukan bank yang bergerak di intern jam'iyah dalam rangka membantu beberapa pengusaha dalam bidang permodalan dengan sistem bagi hasil. Pada tahun 1990, pimpinan pusat persatuan islam yang diwakili oleh bidang Garapan Sosial Ekonomi melakukan beberapa pertemuan dengan para pemrakarsa dari PT. BPR Syariah Dana Mardhatillah dan PT. BPR Syariah Berkah Amal Sejahtera untuk mendirikan bank Syariah. Dari sinilah muncul nama Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah. BPRS Amanah Rabbaniah didirikan pada 19 September 1991 dengan akta pendirian Nomor 27 tanggal 9 Juli 1990 oleh Notaris Masri Husen, SH dan telah diumumkan dalam berita Negara RI Nomor 68 tanggal 23 Agustus 1991, Lembaran Berita Negara Nomor 2658 Tahun 1991 serta berdasarkan izin operasional Menteri Keuangan RI melalui Surat Keputusan Nomor KEP.281/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Pengkreditan Rakyat Amanah Rabbaniah. Tepat pada tanggal 24 Oktober 1991 PT. Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah resmi beroperasi. Kegiatan Usahanya secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana

dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan akad dan tata cara yang sesuai dengan prinsip syariah.⁹⁸

Visi dan Misi BPRS Amanah Rabbaniah:

Visi:

“Menjadi Bank yang sesuai syari’ah, besar, menguntungkan, sehat dan bermanfaat banyak”

Misi:

“Menyelamatkan muamalah umat dan menyelamatkan umat dalam bermuamalah”

2. Gambaran Umum PT. BPRS Al Salaam Amal Salman

PT. BPRS Al Salaam Amal Salman didirikan pada 09 Oktober 1991, 40 orang aktivis Masjid Salman ITB telah menandatangani akta pengukuhan secara hukum kesediaan mereka mendirikan bank PT. BPRS Al Salaam Amal Salman didepan notaris Abdul Latief, SH di Jakarta. Sebagai modal awal telah terkumpul dana sebanyak Rp. 69.800.000. Meski menerapkan pola konvensional semua pendiri sepakat untuk menampilkan Al Salaam sebagai bank yang islami. Pada tanggal 29 Februari 1992 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan R.I.No.Kep-049/KM.13/1992 tanggal 17 Februari 1992 yang mengizinkan Al Salaam mulai beroperasi. Sejak 3 Juli 2006 berdasarkan SK Gubernur BI No.8/49/KEP.GBI/2006 tanggal 22 juni 2006 tentang “Pemberian Izin Usaha Konvensional menjadi Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah”. Al Salaam telah berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah islam, nama badan usahanya menjadi PT BPR Syariah AlSalaam Amal Salman. Pada 13 Oktober

⁹⁸ <https://bpsar.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

2017 Al Salaam terpilih oleh majalah InfoBank sebagai salah satu institusi keuangan syariah kategori BPRS yang Sangat Bagus. Penilaian dilakukan terhadap kinerja keuangan Al Salaam tahun 2016 yang mana telah membukukan total aset Rp.236,59 milyar dan modal disetor Rp. 11.848 milyar dan prestasi itu terulang kembali untuk kinerja tahun 2017 dan 2018.⁹⁹

Visi dan Misi PT. BPRS Al Salaam Amal Salman

Visi:

“Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terbaik di Indonesia”

Misi:

Manjad lembaga keuangan mikro syariah yang menghasilkan produk jasa perbankan terbaik bagi nasabah dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pemerataan pembangunan perekonomian sektoral dengan orientasi pengembangan usaha kecil dan menengah menuju kesejahteraan bagi *stakeholder*.

3. Gambaran Umum PT. BPRS Bangun Drajat Warga

Sejarah PT. BPRS Bangun Drajat Warga berawal dari ide atau usulan dari Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta agar dibentuk sebuah lembaga keuangan yang berlandaskan Syari’at Islamiyah, yang selama itu Muhammadiyah masih menganggap bahwa lembaga keuangan atau disebut Bank dengan sistem bunga masih dihukumi Musytabihat (perkara yang masih meragukan karena tidak jelasnya anatar halal dan haram). Alasan tersebut merupakan titik tolak mulai dirintis berdirinya lembaga keuangan syari’ah di Yogyakarta. PT. Bank Pegkreditan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga

⁹⁹ <https://bprsalsalaam.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

didirikan berdasarkan Akte Notaris Muhammad Agus Hanafi, SH sesuai No. 33 tanggal 24 Februari 1993 dengan akte perubahan No. 18 tanggal 15 Mei 1993 dari Notaris yang sama, serta disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2.4457.HT.01.01.1993 tanggal 10 Juni 1993. Pada tanggal 7 Desember 1992 ijin prinsip dari Menteri Keuangan turun dan persyaratan ditentukan telah lengkap maka pada tanggal 30 November 1993 ijin operasional dikeluarkan dengan No. 275/KM17/1993. Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-36165.AH.01.02 tahun 2009 nama Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dirubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga.¹⁰⁰

Visi dan Misi BPRS Bangun Drajat Warga

Visi:

“Menjadikan BPR Syariah Bangun Drajat Warga Sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan terpercaya”

Misi:

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.
2. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
3. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.

¹⁰⁰ <https://www.bprs-bdw.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

4. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak.

4. Gambaran Umum PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen

Sejarah PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen yaitu berawal dari berdirinya usaha apotik Rinjani Farma tahun 1972, kemudian SBU tahun 1992 dan Asuransi jiwa Bintang Rinjani tahun 1986, setelah itu grup rinjani mulai bergerak di bidang perbankan:¹⁰¹

1. Tahun 1989 mendirikan BPR Bumi Rinjani di kota Batu.
2. Tahun 1992 mendirikan BPR Bumi Rinjani Kepanjen di kota Kepanjen.
3. Tahun 1993 mendirikan BPR Bumi Rinjani Batu & Malang.
4. Tahun 2006 konversi menjadi 3 BPR ke BPRS:
 - a. BPR Bumi Rinjani menjadi BPRS Bumi Rinjani Junjero.
 - b. BPR Bumi Rinjani Kepanjen menjadi BPRS Bumi Rinjani Kepanjen.
 - c. BPR Bumi Rinjani Probolinggo menjadi BPRS Bumi Rinjani Probolinggo.
5. Tahun 2008 Group Rinjani membentuk Yayasan Berkah Rinjani yang bergerak di bidang Klinik Dhuafa, Pendidikan Kejuruan dan bengkel mobil sebagai wujud pelaksanaan Corporate Social Responsibility.
6. Tahun 2019 PT BPRS Bumi Rinjani Probolinggo merger dengan PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen.

Visi dan Misi PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen

¹⁰¹ <https://www.syariahrinjani.com> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

Visi:

“Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang sehat dan terpercaya”

Misi:

1. Menjadi market leader BPR Syariah di Malang Raya.
2. Menjadi BPR Syariah yang paling dikenal di Kabupaten Malang.

5. Gambaran Umum PT. BPRS Buana Mitra Perwira

Pendirian BPRS Buana Mitra Perwira diawali dari adanya gagasan dari bupati Purbalingga periode 2000-2005 bapak Drs. Triyono Budi Sasongko tentang pendirian BPR Syariah di Purbalingga untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendukung otonomi daerah. Sebagai tindak lanjut dari ide tersebut pada bulan Februari 2002 diadakan sosialisasi tentang alternatif kepemilikan, yaitu kepemilikan oleh masyarakat dengan pemerintah daerah sebagai fasilitator. Kepemilikan sepenuhnya milik pemerintah daerah atau kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pada tanggal 31 Oktober 2003 Bank Indonesia menerbitkan surat nomor 5/380/BPS tentang persetujuan prinsip pendirian disusul kemudian Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/5/Kep.DpG/204 tentang izin usaha sampai dengan keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor 503.7/2/11/PB/IX/09/P tentang izin usaha perdagangan besar dan tanda daftar perusahaan perseroan terbatas nomor 112816500003. PT BPRS Buana Mitra Perwira diresmikan pada tanggal 4 Juni 2004 berlokasi di jalan Jenderal Soedirman No. 45 Purbalingga dan mulai beroperasi tanggal 10 Juni 2004.¹⁰²

¹⁰² <https://www.bprsbmp.com> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

Visi dan Misi PT BPRS Buana Mitra Perwira

Visi:

“Menjadi penggerak ekonomi umat berdasarkan prinsip syariah”

Misi:

1. Menerapkan budaya islami.
2. Melakukan pelayanan sepenuh hati.
3. Mewujudkan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah.
4. Membumikan perbankan syariah.
5. Mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk bermuamalah secara syariah.
6. Mengembangkan kegiatan ekonomi umat dengan mengoptimalkan potensi usaha.
7. Menciptakan kemitraan yang amanah, jujur, transparan dan profesional.

6. Gambaran Umum PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah

PT. BPRS Hikmah Wakilah didirikan pada tanggal 14 September 1994 dan dijalankan dengan konsep tatacara syariah. Bank mendapat izin operasional sebagai BPR Syariah dari menteri keuangan RI sesuai keputusannya nomor KEP-199/KM.17/95 tanggal 18 Juli 1995. Saat konflik dan bencana tsunami tanggal 26 Desember 2004 di Aceh membuat kondisi keuangan bank menjadi sulit dan tidak sehat membuat bank kesulitan dalam permodalan dan likuiditas, satu-satunya harapan agar bank dapat bertahan untuk menjalankan fungsinya adalah dengan cara menambah modal bank. Metodologi Bank Syariah dijalankan berdasarkan

prinsip bahwa laba yang diperoleh dari sebuah transaksi keuangan akan dibagi secara proposional antara pemilik dana dan penerima dana. Saat ini bank memiliki beberapa hubungan kerjasama strategis dengan pemerintah provinsi dan kabupaten, BAZIS provinsi Aceh, kerjasama dengan Bank Umum Syariah dan lembaga lainnya.¹⁰³

Visi dan Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah

Visi:

“Menjadi BPR Syariah yang sehat dan terbaik di Indonesia”

Misi:

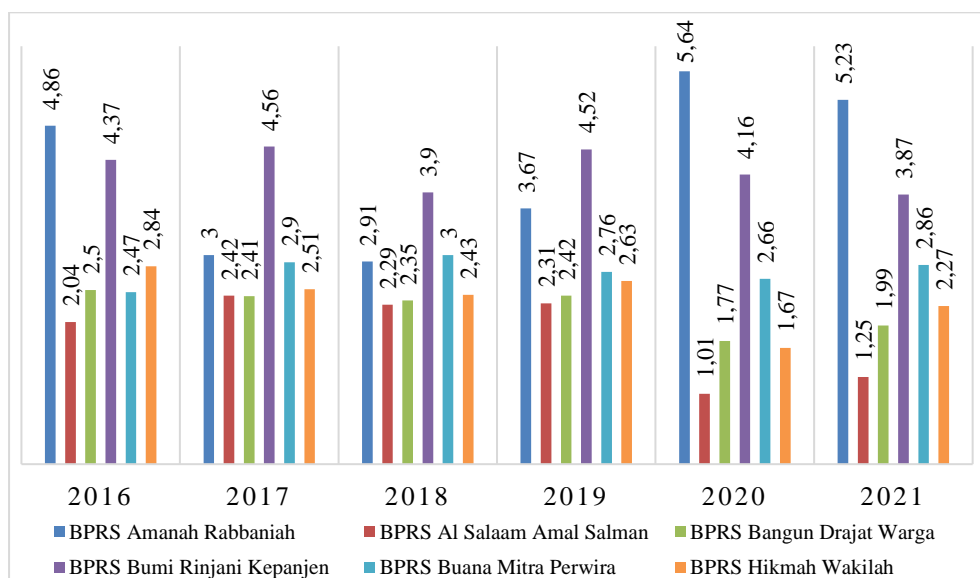
1. Menjalankan prinsip syariah secara kaffah dan konsisten.
2. Fokus terhadap usaha kecil dan mikro.
3. menjadikan pasar-pasar tradisional merupakan captive market PT. BPRS Hikmah Wakilah.
4. Memiliki jaringan pemasaran/kantor cabang dan kas diseluruh Aceh yang memiliki potensi ekonomi baik untuk jangka panjang.

¹⁰³ <https://www.bprshw.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Grafik 4.1

Return On Asset (ROA) BPRS di Indonesia (Dalam %)



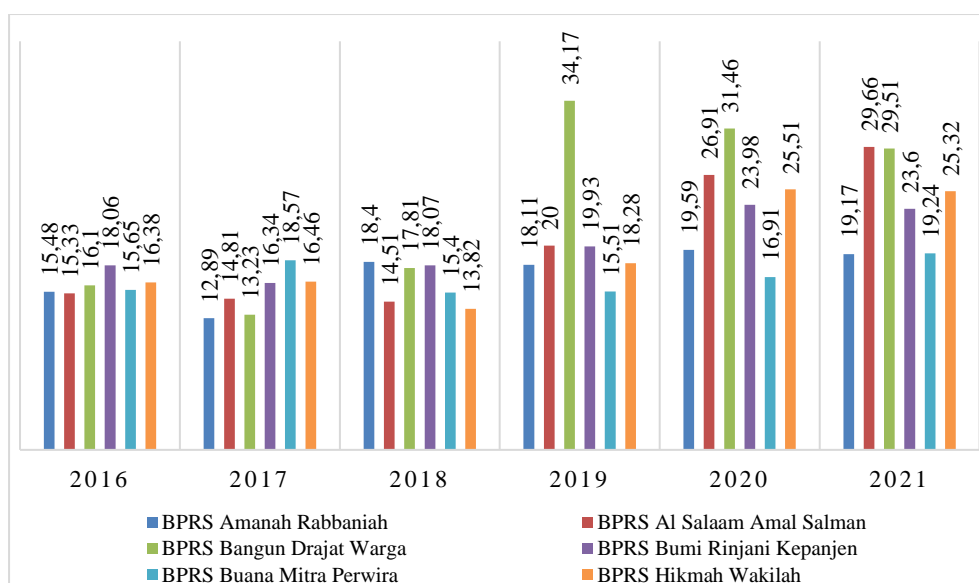
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 BPRS yang memiliki ROA paling tinggi adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai sebesar 4,68% dan yang memiliki ROA paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman dengan nilai sebesar 2,04%. Pada tahun 2017 BPRS memiliki ROA paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kapanjen dengan nilai sebesar 4,56% dan yang memiliki ROA terendah adalah BPRS Bangun Drajat Warga dengan nilai sebesar 2,41%. Tahun 2018 BPRS dengan ROA paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kapanjen dengan nilai 3,9% dan yang memiliki ROA paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman dengan nilai sebesar 2,29%. Pada tahun 2019 BPRS dengan ROA paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kapanjen dengan nilai sebesar 4,52% dan yang memiliki ROA paling rendah adalah BPRS

Al Salaam Amal Salman dengan nilai sebesar 2,31%. Kemudian tahun 2020 BPRS yang memiliki ROA tertinggi adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai sebesar 5,64% dan yang memiliki ROA paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman dengan nilai sebesar 1,01%. Dan pada tahun 2021 BPRS yang memiliki ROA paling tinggi adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai sebesar 5,23% sedangkan yang memiliki ROA terendah yaitu BPRS Al Salaam Amal Salman.

Grafik 4.2

Capital Adequacy Ratio (CAR) BPRS di Indonesia (Dalam %)

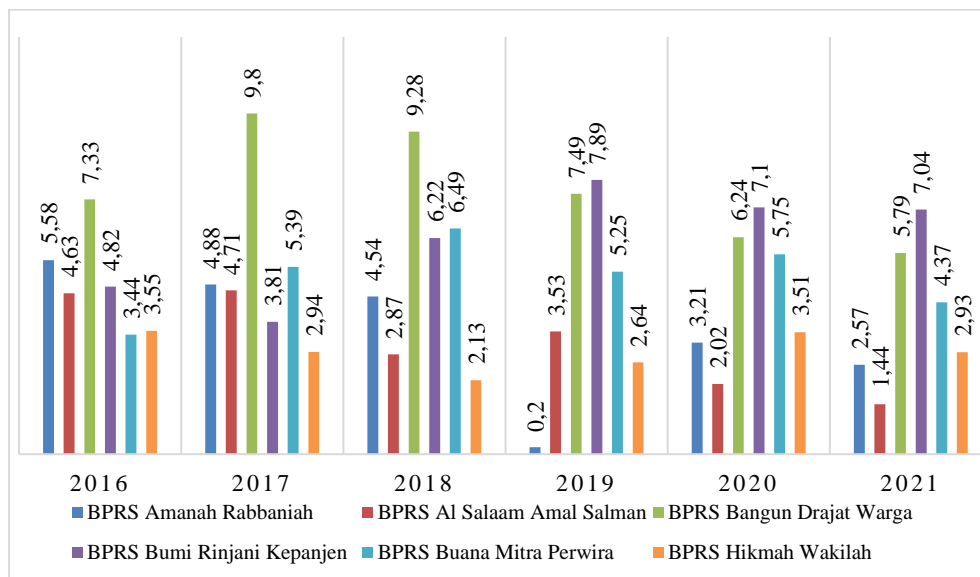


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 BPRS yang memiliki CAR paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kapanjen dengan nilai sebesar 18,06% dan yang memiliki CAR paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman dengan nilai sebesar 15,33%. Tahun 2017 BPRS yang memiliki CAR paling tinggi adalah BPRS Buana Mitra Perwira dengan nilai

sebesar 18,57% dan yang memiliki CAR paling rendah adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai sebesar 12,89%. Pada tahun 2018 BPRS yang memiliki CAR paling tinggi adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai sebesar 18,4% dan yang memiliki CAR terendah adalah BPRS Hikmah Wakilah dengan nilai sebesar 13,82%. Tahun 2019 BPRS yang memiliki CAR paling tinggi adalah BPRS Bangun Drajat Warga dengan nilai sebesar 34,17% dan yang memiliki CAR paling rendah adalah BPRS Buana Mitra Perwira dengan nilai sebesar 15,51%. Kemudian pada tahun 2020 BPRS yang memiliki CAR paling tinggi adalah Bangun Drajat Warga dengan nilai sebesar 31,64% dan yang memiliki CAR terendah adalah BPRS Buana Mitra Perwira dengan nilai sebesar 16,91%. Dan tahun 2021 BPRS yang memiliki CAR paling tinggi adalah BPRS Al Salaam Amal Salman dengan nilai sebesar 29,66% dan yang memiliki CAR paling rendah adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai sebesar 19,17%.

Grafik 4.3

Non Performing Financing (NPF) BPRS di Indonesia (Dalam %)

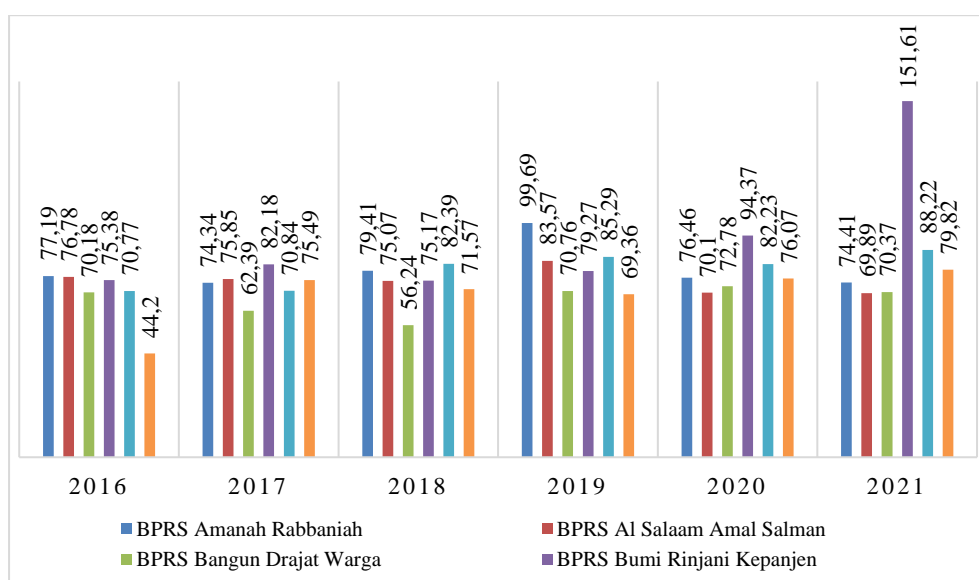
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 4.3 dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2016 nilai NPF yang paling tinggi adalah BPRS Bangun Drajat warga yaitu sebesar 7,33% sedangkan nilai NPF paling rendah adalah BPRS Amanah Rabbaniah yaitu sebesar 3,44%. Pada tahun 2017 nilai NPF paling tinggi adalah BPRS Bangun Drajat Warga yaitu sebesar 9,8% sedangkan nilai NPF paling rendah adalah BPRS Hikmah wakilah yaitu sebesar 2,94%. Tahun 2018 nilai NPF yang paling tinggi adalah BPRS Bangun Drajat Warga yaitu sebesar 9,28% sedangkan nilai NPF paling rendah adalah BPRS BPRS Hikmah Wakilah yaitu sebesar 2,13%. Pada tahun 2019 nilai NPF paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kapanjen yaitu sebesar 7,89% sedangkan nilai NPF paling rendah adalah BPRS Amanah Rabbaniah yaitu sebesar 0,2%. Kemudian pada tahun 2020 nilai NPF paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kapanjen 7,1% sedangkan nilai NPF paling rendah

adalah BPRS Al Salaam Amal Salman yaitu sebesar 2,02%. Dan pada tahun 2021 nilai NPF paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kepanjen yaitu sebesar 7,04% sedangkan nilai NPF paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman yaitu sebesar 1,44%.

Grafik 4.4

Financing to Deposit Ratio (FDR) BPRS di Indonesia (Dalam %)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2016 nilai FDR yang paling tinggi adalah BPRS Amanah Rabbaniah yaitu sebesar 77,19% sedangkan nilai FDR paling rendah adalah BPRS Hikmah Wakilah yaitu sebesar 44,2%. Tahun 2017 nilai FDR yang paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kepanjen yaitu sebesar 82,18% sedangkan nilai FDR paling rendah adalah BPRS Bangun Drajat Warga yaitu sebesar 62,39%. Pada tahun 2018 nilai FDR yang paling tinggi adalah BPRS Buana Mitra Perwira yaitu sebesar 82,39% sedangkan nilai FDR paling rendah adalah BPRS Bangun Drajat Warga yaitu

sebesar 56,24%. Pada tahun 2019 nilai FDR paling tinggi adalah BPRS Amanah Rabbaniah yaitu sebesar 99,69% sedangkan nilai FDR paling rendah adalah BPRS Hikmah Wakilah yaitu sebesar 69,36%. Kemudian pada tahun 2020 nilai FDR paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kepanjen yaitu sebesar 94,37% sedangkan nilai FDR paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman yaitu sebesar 70,1%. Dan tahun 2021 nilai FDR paling tinggi adalah BPRS Bumi Rinjani Kepanjen yaitu sebesar 151,61% sedangkan nilai FDR paling rendah adalah BPRS Al Salaam Amal Salman yaitu sebesar 69,89%.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Table 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	ROA	CAR	NPF	FDR
Mean	3.009792	18.52319	5.859583	79.51972
Median	2.750000	16.85000	5.250000	77.49500
Maximum	6.320000	34.96000	15.14000	151.6100
Minimum	0.480000	10.61000	0.200000	44.20000
Std. Dev.	1.142555	5.233904	2.872017	13.36300
Skewness	0.640758	1.350590	0.896336	2.242975
Kurtosis	3.094809	4.199781	3.406924	11.69527
Jarque-Bera	9.907634	52.41506	20.27556	574.3890
Probability	0.007056	0.000000	0.000040	0.000000
Sum	433.4100	2667.340	843.7800	11450.84
Sum Sq. Dev.	186.6769	3917.306	1179.533	25535.48
Observations	144	144	144	144

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa variabel dependen *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0,48% yang diperoleh dari PT. BPRS Al Salaam Amal Salman pada quartal ke 3 tahun 2020. Selanjutnya untuk nilai maksimum

ROA sebesar 6,32% yang diperoleh dari PT. BPRS Amanah Rabbaniah quartal ke 3 pada tahun 2020, hal ini berarti bank sangat maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai mean dari *Return On Asset* sebesar 3,00 dengan standar deviasi 1,14, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* termasuk dalam kriteria sangat sehat yaitu diatas 1,5%.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 10,61% yang diperoleh dari PT. BPRS Amanah Rabbaniah quartal ke 1 pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 34,96% yang diperoleh dari PT. BPRS Bangun Drajat Warga quartal ke 2 pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Nilai mean *Capital Adequacy Ratio* sebesar 18,52 dengan standar deviasi 5,23, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* termasuk kedalam kriteria sangat sehat yaitu diatas 12%.

Variabel independen *Non Performing Financing* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,20% yang diperoleh dari PT. BPRS Amanah Rabbaniah quartal ke 4 pada tahun 2019, yang artinya bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15,14% yang

diperoleh dari PT. BPRS Bangun Drajat Warga quartal ke 2 pada tahun 2018, hal ini berarti nilai pembiayaan bermasalah sangat tinggi. Nilai mean *Non Performing Financing* sebesar 5,85 dengan standar deviasi 2,87, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata rasio *Non Performing Financing* termasuk dalam kriteria penilaian cukup sehat yaitu 5% s/d 8%.

Variabel independen *Financing to Deposit Ratio* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 44,2% yang diperoleh dari PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah quartal ke 4 pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 151,61% yang diperoleh dari PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen quartal ke 4 pada tahun 2021 dan termasuk kriteria penilaian tidak sehat yaitu diatas 120%, hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan belum efektif. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* sebesar 79,51 dengan standar deviasi 13,36, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata rasio *Financing to Deposit Ratio* termasuk dalam kriteria penilaian sehat yaitu 75% s/d 85%.

4.2.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk membandingkan model mana yang terbaik antara ketiga model tersebut maka dapat diuji dengan tiga cara, yaitu uji chow, uji hausman dan *uji Lagrange Multiplier (LM)*.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang akan digunakan dalam penelitian. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan pendekatan *common effect*

H_a : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Apabila nilai probability $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model terpilih adalah *common effect*. Dan jika nilai probability $F < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya model terpilih adalah *fixed effect*.

Table 4.2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.806275	(5,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.937632	5	0.0000

Hasil dari uji chow pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probability F sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga didapat kesimpulan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada model *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan pendekatan *random effect*

H_a : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Apabila nilai probability *cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model terpilih adalah *random effect*. Dan jika *cross-section random* $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya model terpilih adalah *fixed effect*.

Table 4.3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.870971	3	0.2757

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probability *cross-section random* sebesar $0,2757 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga didapat kesimpulan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan dari pada model *fixed effect*.

Jika hasil uji chow model terbaiknya adalah *fixed effect* dan uji hausman model terbaiknya *random effect* maka tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Karena model *random effect* lebih baik dibandingkan *common effect* maupun *fixed effect*.¹⁰⁴

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Apabila model data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka tidak diperlukan uji asumsi klasik karena model tersebut

¹⁰⁴ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 121

menggambarkan *generalized least square* (GLS) yang telah memenuhi asumsi klasik.¹⁰⁵

Dengan terpilihnya *Random Effect Model*, maka tidak relevan dilakukannya uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan *random effect model* menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS). GLS adalah salah satu model estimasi parameter yang digunakan untuk mengatasi adanya autokorelasi apabila nilai autokorelasi diketahui. Teknik GLS tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), yang berarti adanya hubungan sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel, walaupun data mengandung autokorelasi.¹⁰⁶

4.2.4 Persamaan Model Regresi

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*, dapat dijelaskan model persamaan sebagai berikut.

Table 4.4
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.355857	0.882077	1.537119	0.1266
CAR	-0.302976	0.108434	-2.794116	0.0060
NPF	0.131775	0.062904	2.094861	0.0381
FDR	0.075099	0.201052	0.373529	0.7093

¹⁰⁵ Rico Nur Ilham dan Mangasi Sinurat, *Strategi Investasi Aset Digital Cryptocurrency*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 78

¹⁰⁶ Noor Asyah, *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)*, (Yogyakarta: UII, 2018), h. 47

$$ROA_{it} = 1,355857 - 0,302976CAR_{it} + 0,131775NPF_{it} + 0,075099FDR_{it} + e$$

Persamaan regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,355857 yang artinya jika nilai variabel CAR (X1), NPF (X2) dan FDR (X3) adalah 0 maka ROA nilainya adalah sebesar 1,355857 %.
2. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,302976 yang artinya pada setiap peningkatan 1% CAR maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,302976% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar 0,131775 yang artinya pada setiap peningkatan 1% NPF maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,131775 % dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi FDR (X2) sebesar 0,075099 yang artinya setiap peningkatan 1% FDR maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,075099% dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil output dari uji t:

Table 4.5**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.355857	0.882077	1.537119	0.1266
CAR	-0.302976	0.108434	-2.794116	0.0060
NPF	0.131775	0.062904	2.094861	0.0381
FDR	0.075099	0.201052	0.373529	0.7093

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

Nilai probabilitas CAR sebesar $0,0060 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

Nilai probabilitas NPF sebesar $0,0381 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Nilai probabilitas FDR sebesar $0,7093 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F. Jika nilai sig $< 0,05$ maka semua independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen atau uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung $>$ F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Diketahui $df_1 = (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 144-4 = 140$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67.

Table 4.6

Hasil Uji F

R-squared	0.538724	Mean dependent var	1.025477
Adjusted R-squared	0.511389	S.D. dependent var	0.410318
S.E. of regression	0.286815	Akaike info criterion	0.400506
Sum squared resid	11.10551	Schwarz criterion	0.586119
Log likelihood	-19.83640	Hannan-Quinn criter.	0.475928
F-statistic	19.70829	Durbin-Watson stat	1.178415
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output uji F dapat disimpulkan bahwa F-statistik atau F hitung sebesar 19,70829 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($19,70829 > 2,67$). Selain itu dapat juga dilihat dari nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dapat dilihat dari besarnya *Adjusted R-Square*.

Table 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.538724
Adjusted R-squared	0.511389

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwasannya hasil regresi dengan *random effect model* menghasilkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,511389. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian tersebut yang berarti kemampuan variabel dependen (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 51,13% sedangkan sisanya 48,87% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien variabel CAR -0,302976 yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan negatif dan nilai probability sebesar $0,0060 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai CAR yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan *idle fund* atau dana menganggur yang disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang rendah kepada masyarakat atau nasabah bank itu sendiri, dari hal tersebut hilangnya

kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan karena kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset yang menghasilkan profit.¹⁰⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Indriani dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien variabel NPF 0,131775 yang menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan yang positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0381 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari data penelitian, pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BPRS di Indonesia dilihat dari rasio NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 5,86% dimana menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 rasio NPF termasuk dalam kriteria penilaian cukup sehat. Hal ini menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan

¹⁰⁷ Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana, Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah, (Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol.05, No. 02, 2022), h. 279

signifikan terhadap ROA. Ini dapat terjadi karena *return* dari penyaluran dana selain pembiayaan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4.3.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien variabel FDR 0,075099 yang menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang positif dan nilai probabilitas sebesar $0,7093 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari data penelitian pembiayaan yang disalurkan dilihat dari rasio FDR termasuk dalam kriteria penilaian sehat dengan nilai rata-rata 79,52%. Namun hal ini tidak terjadi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah tahun 2016, nilai FDR 44,2%. Hal ini berarti bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan secara maksimal dan menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan yang diajukan nasabah tidak berjalan dengan efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Rizny Anindya Reswanti yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat

disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga pendapatan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duri Novita Sari yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainnisa Nurul Safitri dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Dposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia dengan nilai koefisien $-0,302976$ dan probabilitas sebesar $0,0060 < 0,05$. Hal ini terjadi karena nilai CAR yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan *idle fund* atau dana menganggur yang disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang rendah kepada masyarakat atau nasabah bank itu sendiri, dari hal tersebut hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan karena kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset yang menghasilkan profit.
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia dengan nilai koefisien $0,131775$ dan probabilitas sebesar $0,0381 < 0,05$. Dari data penelitian, pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BPRS di Indonesia dilihat dari rasio NPF memiliki nilai rata-rata sebesar $5,86\%$ dimana menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 rasio NPF termasuk dalam

keriteria penilaian cukup sehat. Hal ini menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia dengan nilai koefisien 0,075099 dan probabilitas sebesar $0,7093 > 0,05$. Dari data penelitian pembiayaan yang disalurkan dilihat dari rasio FDR termasuk dalam kriteria penilaian sehat dengan nilai rata-rata 79,52%. Namun hal ini tidak terjadi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah tahun 2016, nilai FDR 44,2%. Hal ini berarti bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan secara maksimal dan menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan yang diajukan nasabah tidak berjalan dengan efektif.
4. Secara simultan berdasarkan hasil uji F variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti

selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini seperti menambah variabel penelitian, sampel penelitian, mengganti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) atau menggunakan teknik analisis yang berbeda. Salah satunya variabel yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu inflasi, Dana Pihak Ketiga, BOPO dan lain sebagainya.

2. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Diharapkan agar pihak manajemen bank mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dan juga diharapkan pihak bank untuk menjaga tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) guna mengendalikan laju pembiayaan yang dinilai kurang lancar atau bahkan macet. Dengan mempertahankan tingkat rasio NPF dibawah 5%, maka bank BPRS dikategorikan sehat, sehingga diharapkan kedepannya bank dapat terus mengumpulkan pendapatannya tanpa terganggu oleh tingkat NPF. Kemudian untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diharapkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat memperhatikan pembiayaan yang disalurkan sehingga pembiayaan yang disalurkan menghasilkan peningkatan laba dan ROA juga dapat meningkat.

3. Bagi Nasabah Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini, nasabah tentunya mendapatkan gambaran informasi terkait profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat syariah. Sehingga diharapkan dapat membantu nasabah dalam mengambil keputusan terkait aktivitas-aktivitas perbankan. Terkait dengan adanya risiko, maka disarankan nasabah untuk memilih bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa bank dapat mengelola dananya dengan baik sehingga kemampuannya dalam menghasilkan laba juga tinggi. Profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan, oleh karena itu nasabah disarankan untuk memperkaya informasi terkait faktor lainnya seperti permodalan, kualitas aset dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ahmad, Rodoni dan Heri Ali. *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Ahmaddien, Iskandar Bambang Susanto. *Eviews 9 Analisis Regresi Data Panel*, Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ajija, Shohcrul Rohmatul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah (UU No 21 Tahun 2008)*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Ascarya dan Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Asyah, .Noor *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)*, Yogyakarta: UII, 2018.
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. *Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)*, Yogyakarta: Danisa Media, 2014.
- Caraka, Rezzy Eko dan Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel*, Ponogoro: Wade Group, 2017.
- Caraka, Rezzy Eko. *Spatial Data Panel*, . Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Darsono. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis: Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Diandit Media, 2006.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, SEMARANG : Badan Penerbitan Universitas Dipenogoro, 2001.
- Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Hidayat, H. Rahmat. *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik*, Bekasi: Gramata Publishing, 2014.
- Huda, Nurul dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2010.
- Ilham, Rico Nur dan Mangasi Sinurat. *Strategi Investasi Aset Digital Cryptocurrency*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis*, Yoyakarta: BPFE, 2002.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dan Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- . *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- . *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Manajemen Perbankan Edisi Ke-1, Cetakan ke-1*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2007
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- _____. *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Munawir, Slamet. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rivai, Veithzal. *Bank Dan Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Rivai, Veitzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Risert Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2009
- _____. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Suarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. XIII*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharjo, Bambang. *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.
- Sulyanto. *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usanti, Trisandini P. dan Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja Perusahaan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

2. Jurnal dan Skripsi

- Africano, Fenardo. Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol. 6, No. 1, 2016.
- Almunawaroh, Medina dan Rina Maliana. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Fitriyah, Nida Laili dan Mohammad Yusron Sholikhin. Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 03, 2019.
- Fitriyah, Rahmi. “Pengaruh FDR, NIM, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Fitriyanto, Agus Fajar. “Pengaruh Faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Idris. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Loan* (NPL)

- Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah (Tbk)”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Indriani, Tri “Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, Skripsi UIN Yogyakarta, 2021.
- Mokoagow, Sri Windarti. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal EBBANK* Vol. 6, No. 1, 2015.
- Munir, Misbahul. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, Vol. 1, No. 1&2, 2018.
- Nadudin, Muhammad dan Imamudin Yuliadi. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020, *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* Vol. 6, No. 1, 2022.
- Perdanasari, Petricia Yuni. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR BOPO, BI Rate, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017”, Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Rahmah, Anisa Nur. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Reswanty, R. Rizny Anindya. “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2010- September 2017”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Safitri, Ainnisa Nurul. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Sari, Duri Novita. “Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah di Jawa Timur”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Sari, Putri Ayu Permata. “Pengaruh CAR, NIM, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Simatupang, Apriani dan Denis Franzlay. “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Administrasi Kantor Vol. 4, No. 2, 2016.
- Subekti, Wahyu Agung Panji dan Guntur Kusuma Wardana. “Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah”, Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Vol. 05, No. 02, 2022.
- Tejaningrum, Meta. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Pofitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2019.
- Ulfatuzahroh. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Wahyuni, Sri. “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)”, Skripsi UIN Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Wulandari, Retno dan Atina Shofawati. Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Ban Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9, 2017.

3. Website Resmi

<https://bprsalsalaam.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

<https://bprsar.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

<https://www.bprs-bdw.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

<https://www.bprsbmp.com> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

<https://www.bprshw.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

<https://www.syariahrinjani.com> diakses pada tanggal 25 Mei 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

No	Nama Bank	Periode	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	
1	PT. BPRS Amanah Rabbaniah	2016	I	14,87	9,26	75,18	4,12
			II	11,87	7,87	93,2	4,48
			III	12,07	7,52	85,8	4,4
			IV	15,48	5,58	77,19	4,86
		2017	I	17,36	5,22	77,52	5,36
			II	12,25	4,35	85,39	2,92
			III	13,23	5,25	76,64	2,91
			IV	12,89	4,88	74,34	3
		2018	I	10,61	4,78	71,11	2,85
			II	10,94	4,35	85,01	2,78
			III	13,23	4,4	75,61	2,79
			IV	18,4	4,54	79,41	2,91
		2019	I	14,75	4,41	86,98	2,82
			II	16,54	4,23	85,31	2,85
			III	17,15	4,8	78,12	2,95
			IV	18,11	0,2	99,69	3,67
		2020	I	16,95	0,88	102,18	1,18
			II	18	3,27	79,72	6,14
			III	19,27	3,9	78,26	6,32
			IV	19,59	3,21	76,46	5,64
2021	I	17,14	3,31	75,73	5,4		
	II	17,4	3,25	77,74	5,24		
	III	18,06	3,01	72,53	5,06		
	IV	19,17	2,57	74,41	5,23		
2	PT. BPRS Al Salaam Amal Salman	2016	I	17,98	5,91	77,56	1,92
			II	16,31	6,11	78,12	2,14
			III	16,19	6,43	77,15	2,3
			IV	15,33	4,63	76,78	2,04
		2017	I	16,94	4,25	74,09	2,38
			II	15,02	4,26	78,19	2,45
			III	15,07	4,55	78,02	2,66
			IV	14,81	4,71	75,85	2,42
		2018	I	16,42	5,48	73,58	2,35
			II	14,57	3,97	73,21	2,26

			III	14,42	3,2	74,39	2,12
			IV	14,51	2,87	75,07	2,29
		2019	I	16,18	3,02	75,7	2,73
			II	14,84	4,21	78,76	2,86
			III	15,04	4,39	76,54	2,15
			IV	20	3,53	83,57	2,31
		2020	I	23	5,46	82,14	1,85
			II	23,12	2,66	70,49	1,15
			III	24,31	2,71	71,6	0,48
			IV	26,91	2,02	70,1	1,01
		2021	I	27,8	2,52	70,41	0,72
			II	27,46	2,83	77,51	1,27
			III	28,85	2,33	72,62	1,26
			IV	29,66	1,44	69,89	1,25
3	PT. BPRS Bangun Drajat Warga	2016	I	17,65	10,26	66,6	2,75
			II	15,83	9,67	86,89	2,45
			III	16,36	11,57	75,05	2,13
			IV	16,1	7,33	70,18	2,5
		2017	I	15,42	12,07	67,17	2,37
			II	15,52	12,18	70,15	2,58
			III	14,79	12	59,64	2,47
			IV	13,23	9,8	62,39	2,41
		2018	I	12,54	12,09	63,22	2,63
			II	12,54	15,14	70,45	1,84
			III	17,71	13	60,97	2,19
			IV	17,81	9,28	56,24	2,35
		2019	I	16,49	10,45	59,46	2,66
			II	15,31	13,47	71,28	2,22
			III	15,58	12,11	64,01	2,2
			IV	34,17	7,49	70,76	2,42
		2020	I	31,65	10,9	71,63	2,32
			II	34,96	12,97	80,08	2,44
			III	32,69	9,44	76,66	2,04
			IV	31,46	6,24	72,78	1,77
2021	I	33,33	5,93	69,21	1,78		
	II	32,35	6,48	75,31	1,98		
	III	30,78	6,44	70,97	2,16		
	IV	29,51	5,79	70,37	1,99		
4	PT. BPRS Bumi Rinjani	2016	I	14,08	8,62	81,68	3,39

	Kepanjen		II	14,69	6,31	88,41	2,71
			III	16,03	6,72	80,38	3,08
			IV	18,06	4,82	75,38	4,37
			I	15,6	5,71	81,97	4,66
		2017	II	15,18	4,86	87,85	4,96
			III	15,96	4,64	83,22	5,28
			IV	16,34	3,81	82,18	4,56
			I	16	3,92	84,26	4,65
		2018	II	15,75	4,77	85,98	4,5
			III	17,52	7,69	75,37	3,71
			IV	18,07	6,22	75,17	3,9
			I	18,09	8,28	82,27	3,34
		2019	II	18,58	8,82	81,91	3,52
			III	19,7	9,2	76,35	4,29
			IV	19,93	7,89	79,27	4,52
			I	22,4	6,19	87,46	4,33
		2020	II	22,33	7,55	135,46	4
			III	23,14	7,44	119,47	3,7
			IV	23,98	7,1	94,37	4,16
			I	23,3	7,63	124,13	4,21
2021	II	24,3	8,55	127,41	4,5		
	III	26,69	8,75	107,46	4,5		
	IV	23,6	7,04	151,61	3,87		
	I	15,18	7,46	70,44	3,27		
5	PT. BPRS Buana Mitra Perwira	2016	II	15	7,35	81,57	3,5
			III	15,65	5,33	80,41	3,15
			IV	15,65	3,44	70,77	2,47
			I	17,39	5,99	78,18	2,92
		2017	II	15,1	6,58	78,3	3,29
			III	18,97	7,69	75,87	2,7
			IV	18,57	5,39	70,84	2,9
			I	19,82	10	79,33	2,85
		2018	II	15,01	10,1	102,22	4,15
			III	15,21	9,88	83,31	4,55
			IV	15,4	6,49	82,39	3
			I	16,79	6,64	72,94	3,55
		2019	II	13,75	6,66	97,07	2,64
			III	13,13	5,64	89,64	2,92
			IV	15,51	5,25	85,29	2,76

		2020	I	18,18	6,48	87,63	2,73
			II	14,72	6,51	84,36	2,86
			III	15,44	7,18	80,6	2,75
			IV	16,91	5,75	82,23	2,66
		2021	I	16,41	7,15	83,94	2,44
			II	17,5	5,08	85,68	2,47
			III	19,36	5,36	86,92	2,66
			IV	19,24	4,37	88,22	2,86
6	PT. BPRS Hikmah Wakilah	2016	I	17,56	3,72	84,23	4,33
			II	18	3,52	91,33	3,69
			III	17,06	3,92	86,38	3,95
			IV	16,38	3,55	44,2	2,84
		2017	I	15,42	3,56	84,06	2,81
			II	14,75	3,45	82,28	2,44
			III	14,58	3,51	79,49	2,31
			IV	16,46	2,94	75,49	2,51
		2018	I	15,7	3,42	64,95	2,21
			II	14,67	3,22	77,47	2,67
			III	14,55	2,96	77,48	2,77
			IV	13,82	2,13	71,57	2,43
		2019	I	15,22	3,23	66,65	4,04
			II	14,51	3,19	73,05	3,3
			III	18,64	3,53	74,64	2,73
			IV	18,28	2,64	69,36	2,63
		2020	I	22	3,89	64,95	5,55
			II	21,89	4,17	72,63	1,28
			III	24,96	4,53	77,2	1,5
			IV	25,51	3,51	76,07	1,67
		2021	I	24,92	3,89	72,35	1,5
			II	24,91	3,1	80,88	2,03
			III	25,17	4,34	80,8	2,29
			IV	25,32	2,93	79,82	2,27

Lampiran 2: Data yang sudah di LN

No	Nama Bank	Periode	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	
1	PT. BPRS Amanah Rabbaniah	2016	I	2,69934576	2,225704049	4,319885238	1,415853163
			II	2,474014209	2,063058062	4,534747722	1,499623046
			III	2,490723035	2,017566138	4,452019006	1,481604541
			IV	2,739548868	1,719188776	4,346269915	1,581038438
		2017	I	2,854168709	1,652497402	4,350535968	1,678963975
			II	2,505525937	1,470175845	4,447228998	1,071583616
			III	2,582486978	1,658228077	4,339119134	1,068153081
			IV	2,556451817	1,58514522	4,308649165	1,098612289
		2018	I	2,361796953	1,564440547	4,264227974	1,047318994
			II	2,392425797	1,470175845	4,442768897	1,022450928
			III	2,582486978	1,481604541	4,32558855	1,026041596
			IV	2,912350665	1,512927012	4,374624305	1,068153081
		2019	I	2,691243083	1,483874689	4,465678207	1,036736885
			II	2,80578169	1,442201993	4,446291681	1,047318994
			III	2,841998174	1,568615918	4,358246106	1,08180517
			IV	2,896464272	-1,60943791	4,602065371	1,300191662
		2020	I	2,830267834	-0,12783337	4,626735964	0,165514438
			II	2,890371758	1,184789985	4,378520495	1,814824742
			III	2,958549482	1,360976553	4,360036617	1,843719208
			IV	2,975019232	1,166270937	4,336767728	1,729884066
2021	I	2,841414913	1,196948189	4,327174383	1,686398954		
	II	2,856470206	1,178654996	4,353369925	1,656321498		
	III	2,893699548	1,101940079	4,284000269	1,621366483		
	IV	2,953346557	0,943905899	4,309590341	1,654411278		
2	PT. BPRS Al Salaam Amal Salman	2016	I	2,889260029	1,776645831	4,35105183	0,652325186
			II	2,791778417	1,809926773	4,358246106	0,760805829
			III	2,784393768	1,860974538	4,345751579	0,832909123
			IV	2,729811693	1,532556868	4,34094419	0,712949808
		2017	I	2,829677689	1,446918983	4,30528057	0,867100488
			II	2,709382646	1,44926916	4,359141762	0,896088025
			III	2,712706013	1,515127233	4,356965204	0,978326123
			IV	2,695302628	1,549687908	4,328757706	0,88376754
		2018	I	2,798500104	1,701105101	4,29837325	0,854415328
			II	2,67896462	1,378766095	4,293332024	0,815364813
			III	2,668616132	1,16315081	4,309321524	0,751416089
			IV				

			IV	2,674838067	1,05431203	4,318421012	0,828551818
		2019	I	2,783775912	1,105256831	4,32677816	1,004301609
			II	2,697326238	1,437462648	4,366405254	1,050821625
			III	2,710713319	1,479329227	4,33781348	0,765467842
			IV	2,995732274	1,261297871	4,425684604	0,837247525
		2020	I	3,135494216	1,69744879	4,408425109	0,615185639
			II	3,140698044	0,978326123	4,255470856	0,139761942
			III	3,190887788	0,996948635	4,271095074	-0,73396918
			IV	3,292497965	0,703097511	4,249922794	0,009950331
		2021	I	3,325036021	0,924258902	4,254335299	-0,32850407
			II	3,3127304	1,040276712	4,35040696	0,2390169
			III	3,362109993	0,845868268	4,285240366	0,231111721
			IV	3,389799337	0,364643114	4,246922577	0,223143551
3	PT. BPRS Bangun Drajat Warga	2016	I	2,870735783	2,32825284	4,198704578	1,011600912
			II	2,761906874	2,269028309	4,464642951	0,896088025
			III	2,794839331	2,448415541	4,318154558	0,75612198
			IV	2,778819272	1,991975516	4,25106337	0,916290732
		2017	I	2,735665368	2,490723035	4,207226719	0,862889955
			II	2,742129515	2,499795262	4,250635807	0,947789399
			III	2,693951277	2,48490665	4,08832649	0,904218151
			IV	2,582486978	2,282382386	4,133405006	0,879626748
		2018	I	2,528923535	2,492378665	4,146620707	0,966983846
			II	2,528923535	2,717340248	4,254903238	0,609765572
			III	2,874129452	2,564949357	4,11038194	0,783901544
			IV	2,879760097	2,227861547	4,029628248	0,854415328
		2019	I	2,802754137	2,346601978	4,085303818	0,978326123
			II	2,72850621	2,60046499	4,266615783	0,797507196
			III	2,74598804	2,494031558	4,159039321	0,78845736
			IV	3,531348066	2,013568798	4,259293869	0,88376754
		2020	I	3,454738149	2,388762789	4,271513981	0,841567186
			II	3,554204551	2,562638998	4,383026135	0,891998039
			III	3,487069221	2,24495598	4,33938006	0,712949808
			IV	3,448716898	1,830980182	4,287441192	0,570979547
2021	I	3,506457892	1,780024213	4,237145361	0,576613364		
	II	3,476614021	1,86872051	4,321612928	0,683096845		
	III	3,426865128	1,86252854	4,262257253	0,770108222		
	IV	3,384729189	1,756132292	4,253767036	0,688134639		
4	PT. BPRS	2016	I	2,644755351	2,154085085	4,402809174	1,220829921

	Bumi Rinjani Kepanjen		II	2,68716699	1,842135677	4,481985085	0,996948635		
			III	2,774461967	1,905088155	4,386765389	1,124929597		
			IV	2,893699548	1,572773928	4,322541988	1,474763009		
		2017	I	2,747270914	1,742219024	4,406353327	1,539015448		
			II	2,719978772	1,581038438	4,475630815	1,601405741		
			III	2,770085592	1,534714366	4,421487704	1,663926098		
			IV	2,793616089	1,337629189	4,408911963	1,517322624		
		2018	I	2,772588722	1,366091654	4,433907257	1,53686722		
			II	2,756840365	1,562346305	4,454114711	1,504077397		
			III	2,863343086	2,039920784	4,322409318	1,311031877		
			IV	2,894253105	1,827769907	4,319752215	1,360976553		
		2019	I	2,895359299	2,113842968	4,410006521	1,205970807		
			II	2,922085733	2,17702187	4,405621084	1,25846099		
			III	2,980618636	2,219203484	4,335328032	1,456286733		
			IV	2,992226134	2,065596135	4,372859747	1,508511994		
		2020	I	3,109060959	1,822935087	4,471181546	1,465567542		
			II	3,105931066	2,021547563	4,908676394	1,386294361		
			III	3,141562722	2,006870849	4,783065294	1,30833282		
			IV	3,17722015	1,960094784	4,547223226	1,425515074		
		2021	I	3,148453361	2,032087845	4,821329404	1,437462648		
			II	3,19047635	2,145931283	4,847410233	1,504077397		
			III	3,284288963	2,1690537	4,677118685	1,504077397		
			IV	3,161246712	1,95160817	5,021311434	1,353254507		
		5	PT. BPRS Buana Mitra Perwira	2016	I	2,719978772	2,009555414	4,254761284	1,184789985
					II	2,708050201	1,994700313	4,401461547	1,252762968
					III	2,750470917	1,673351238	4,387138547	1,147402453
					IV	2,750470917	1,235471471	4,259435182	0,904218151
				2017	I	2,855895328	1,790091412	4,35901386	1,071583616
II	2,714694744				1,884034745	4,360547603	1,190887565		
III	2,942858784				2,039920784	4,329021349	0,993251773		
IV	2,921547375				1,684545385	4,260423813	1,064710737		
2018	I			2,986691529	2,302585093	4,373616367	1,047318994		
	II			2,708716646	2,312535424	4,627127353	1,423108334		
	III			2,721953106	2,290512512	4,42256859	1,515127233		
	IV			2,734367509	1,870262531	4,41146407	1,098612289		
2019	I	2,820783471	1,893111963	4,289637185	1,266947603				
	II	2,621038824	1,896119485	4,575432368	0,970778917				
	III	2,574899688	1,729884066	4,495801649	1,071583616				

			IV	2,741484977	1,658228077	4,446057214	1,01523068		
		2020	I	2,900322089	1,86872051	4,473123405	1,004301609		
			II	2,689207113	1,873339456	4,435093356	1,050821625		
			III	2,736961545	1,971299383	4,38949865	1,011600912		
			IV	2,827905163	1,749199855	4,409520199	0,978326123		
		2021	I	2,797890905	1,967112357	4,430102258	0,891998039		
			II	2,862200881	1,625311262	4,450619426	0,904218151		
			III	2,963209082	1,678963975	4,464988155	0,978326123		
			IV	2,956991445	1,474763009	4,479833695	1,050821625		
6	PT. BPRS Hikmah Wakilah	2016	I	2,865623588	1,313723668	4,433551152	1,465567542		
			II	2,890371758	1,25846099	4,514479321	1,305626458		
			III	2,836736542	1,366091654	4,458756168	1,373715579		
			IV	2,796061078	1,266947603	3,788724789	1,043804052		
				2017	I	2,735665368	1,269760545	4,43153083	1,033184483
					II	2,691243083	1,238374231	4,410128065	0,891998039
					III	2,679650727	1,255616037	4,375631228	0,837247525
					IV	2,800933195	1,078409581	4,324000197	0,920282753
				2018	I	2,753660712	1,229640551	4,173617743	0,792992516
					II	2,685804592	1,16938136	4,349890765	0,982078472
					III	2,677590994	1,085189268	4,350019839	1,01884732
					IV	2,626116818	0,75612198	4,270675992	0,887891257
				2019	I	2,722610352	1,172482137	4,199455047	1,396244692
					II	2,674838067	1,160020917	4,291144138	1,193922468
					III	2,925309809	1,261297871	4,312676557	1,004301609
					IV	2,905807566	0,970778917	4,239310332	0,966983846
				2020	I	3,091042453	1,358409158	4,173617743	1,713797928
					II	3,086029912	1,427916036	4,28537806	0,246860078
					III	3,217274544	1,510721939	4,346399457	0,405465108
					IV	3,239070532	1,255616037	4,331653969	0,512823626
		2021	I	3,215670694	1,358409158	4,281515453	0,405465108		
			II	3,215269329	1,131402111	4,392966575	0,708035793		
			III	3,225652809	1,467874348	4,391976966	0,828551818		
			IV	3,231594597	1,075002423	4,3797741	0,819779831		

Lampiran 3: F tabel

df 2= (n-k)	df1= (k-1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74

Lampiran 4: Hasil Olah Data Eviews

Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	NPF	FDR
Mean	3.009792	18.52319	5.859583	79.51972
Median	2.750000	16.85000	5.250000	77.49500
Maximum	6.320000	34.96000	15.14000	151.6100
Minimum	0.480000	10.61000	0.200000	44.20000
Std. Dev.	1.142555	5.233904	2.872017	13.36300
Skewness	0.640758	1.350590	0.896336	2.242975
Kurtosis	3.094809	4.199781	3.406924	11.69527
Jarque-Bera	9.907634	52.41506	20.27556	574.3890
Probability	0.007056	0.000000	0.000040	0.000000
Sum	433.4100	2667.340	843.7800	11450.84
Sum Sq. Dev.	186.6769	3917.306	1179.533	25535.48
Observations	144	144	144	144

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.806275	(5,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.937632	5	0.0000

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.870971	3	0.2757

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.355857	0.882077	1.537119	0.1266
CAR	-0.302976	0.108434	-2.794116	0.0060
NPF	0.131775	0.062904	2.094861	0.0381
FDR	0.075099	0.201052	0.373529	0.7093

Uji F

R-squared	0.538724	Mean dependent var	1.025477
Adjusted R-squared	0.511389	S.D. dependent var	0.410318
S.E. of regression	0.286815	Akaike info criterion	0.400506
Sum squared resid	11.10551	Schwarz criterion	0.586119
Log likelihood	-19.83640	Hannan-Quinn criter.	0.475928
F-statistic	19.70829	Durbin-Watson stat	1.178415
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien Determinasi

R-squared	0.538724
Adjusted R-squared	0.511389

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurul Rizki
2. NIM : 4012018035
3. Tempat/Tgl. Lahir : Desa Mesjid Bendahara, 30 September 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Desa Mesjid Bendahara, Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Tanjung Mulia Berijazah Tahun 2012
2. Tamatan MTsS Yaspendi Sungai Iyu Berijazah Tahun 2015
3. Tamatan MAS Yaspendi Sungai Iyu Berijarah Tahun 2018

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) 2020
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah 2020



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 295 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

imbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

perhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 08 Desember 2021;

MEMUTUSKAN :

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

satu : Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Nurul Rizki NIM 4012018035** dengan judul skripsi "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2016-2021**";

dua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

tiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 20 Juli 2022 M
20 Zulhijjah 1443 H

DEKAN,

ISKANDAR

mbusan :
Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
Pembimbing I dan II;
Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/646/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Nurul Rizki
NIM : 4012018035
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2018

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 19 Juli 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701